



PROSIDING SENANDIKA

Seminar Nasional Administrasi Publik UNTIRTA

Refleksi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045

INOVASI PELAYANAN PUBLIK BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA EMAS 2045

BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL PUBLIC SERVICE INNOVATION IN REALISING INDONESIA EMAS 2045

¹Ario Seno Andito

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹ 6661210096@untirta.ac.id

Kata Kunci:

Inovasi Pelayanan
Publik, BRIN, Indonesia
Emas 2045

ABSTRAK

Dalam menuju Indonesia Emas 2045, pemerintah mengencangkan berbagai program yang tujuannya adalah untuk kemajuan bangsa. Teknologi sebagai salah satu pilar penting pembangunan memberikan inovasinya dalam pelayanan publik melalui BRIN yakni E-Layanan Sains (ELSA) yang merupakan sebuah inovasi layanan yang dibuat oleh BRIN dalam memberikan kemudahan pelayanan kepada pengguna. ELSA memiliki tujuan untuk menjadikan layanan BRIN menjadi mudah serta memberikan kecepatan akses terhadap penggunaan fasilitas penelitian secara efektif, pengembangan serta pengkajian. Pada penulisan artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana data dikumpulkan dari pernyataan yang dijabarkan kemudian dianalisis dengan sumber data. Penulisan artikel ini menggunakan teori inovasi Rogers yang terdiri dari 5 atribut yakni: (1) *Relative advantage*, (2) *Compability*, (3) *Complexity*, (4) *Triability*, (5) *Observability*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana inovasi pelayanan publik BRIN dapat berguna bagi negara khususnya dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Hasil dari penelitian ini adalah inovasi pelayanan publik ELSA BRIN sudah berjalan sesuai tujuannya namun masih terdapat kekurangan dalam berbagai aspek. Masalah teknologi di Indonesia harus segera diselesaikan sebab, Indonesia akan menatap Indonesia Emas 2045 dengan harapan Indonesia sudah menjadi pusat peradaban di dunia yang salah satu fokusnya adalah teknologi dan yang paling terpenting Indonesia menuju menjadi negara maju dan bukan lagi negara berkembang.

Keywords:

Public Service Innovation,
BRIN, Indonesia Emas
2045

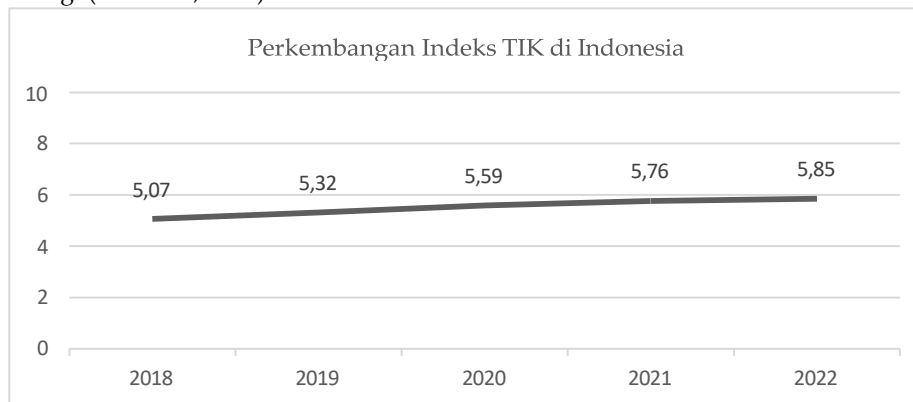
Abstract

Towards the Indonesia Emas 2045, the government is promoting various programmes that aim for the progress of the nation. Technology as one of the important pillars of development provides its innovation in public services through BRIN, namely E- Layanan Sains (ELSA) which is a service innovation made by BRIN in providing convenience of services to users. ELSA aims to make BRIN services easy and provide speed of access to the effective use of research facilities, development and assessment. The writing of this article uses a qualitative descriptive approach in which data is collected from statements that are described and then analysed with data sources. The

writing of this article uses Rogers' innovation theory which consists of 5 attributes, namely: (1) Relative advantage, (2) Compability, (3) Complexity, (4) Triability, (5) Observability. The purpose of this research is to see the extent to which BRIN's public service innovations can be useful for the country, especially in realising the Indonesia Emas 2045. The result of this research is that the ELSA BRIN public service innovation has been running according to its objectives but there are still shortcomings in various aspects. Technology problems in Indonesia must be resolved immediately because, Indonesia will look at the Indonesia Emas 2045 with the expectation that Indonesia has become the centre of civilisation in the world, one of which focuses on technology and most importantly Indonesia is heading towards becoming a developed country and no longer a developing country.

A. PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menyebabkan adanya kemajuan teknologi yang cukup pesat diseluruh belahan dunia. Kemajuan teknologi inilah menyebabkan seluruh negara menerapkan kehidupan yang cepat dan masif. Kehidupan yang cepat dan masif tersebut berdampak terhadap instannya setiap kegiatan yang berlangsung disetiap waktunya yang salah satu yang mengikuti kemajuan teknologi adalah Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik atau BPS pada tahun 2022, Indonesia dapat dikategorikan sebagai negara yang setiap tahunnya mengalami peningkatan teknologi. Pada tahun 2021 Indeks Pembangunan TIK Indonesia sebesar 5.76 dalam skala 0-10 dan pada tahun 2022, Indeks Pembangunan TIK Indonesia mencapai 5.85 dalam skala 0-10 (BPS 2022). Melihat data tersebut, perkembangan teknologi di Indonesia kian meningkat dan membuat masyarakatnya lebih peka terhadap teknologi (Widianti, 2022).



Grafik 1
Perkembangan Indeks TIK di Indonesia 2018-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Menuju 100 tahun usia kemerdekaan Indonesia, negara dan bangsa ini harus memberikan ide perubahan untuk mempersiapkan menjadi negara maju. Perkembangan teknologi menjadi salah satu pendobrak untuk dapat merealisasikan impian Indonesia Emas 2045 (Ilham Nur Haslin et al., 2024). Presiden Indonesia Ir. Joko Widodo menulis impiannya yang diberi nama "Impian Indonesia 2015-2045" yang pada poin 1 dan 4 berisikan: "Sumber

daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsa-bangsa lain di dunia”, “Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia”

Berdasarkan kedua poin tersebut Indonesia harus bisa bergerak menjadi negara yang unggul diantara bangsa-bangsa lain yang mana Indonesia menjadi pusat teknologi dunia. Tentu untuk mencapai impian tersebut haruslah didorong dengan berbagai macam upaya untuk dapat merealisasikannya. Pemerintah Indonesia telah merancang berbagai program prioritas yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) lima tahunan yang diharapkan tercapai segala bentuk tujuan yang diharapkan bersama. Selain itu Indonesia juga sudah menjalankan dan mengarusutamakan program *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang memiliki 17 tujuan program yang salah satunya adalah fokus terhadap pembangunan infrastruktur, industri dan inovasi yang berkelanjutan dan memiliki sifat inklusif yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia.

Dalam menuju Indonesia Emas 2045, yang didalamnya terdapat impian Indonesia untuk menjadi negara maju, pemerintah bertanggungjawab untuk mensejahterakan dan memberikan hidup yang layak untuk masyarakatnya (Ekonomi et al., 2024). Hal tersebut termaktub didalam UUD 1945 Pasal 28H Ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap orang berhak: hidup Sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat, memperoleh layanan kesehatan. Ketentuan dalam pasal tersebut juga disahkan oleh UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dengan kata lain hak asasi manusia harus dijaga sebaik-baik mungkin karena sejatinya rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi.

Indonesia sebagai negara yang bertanggung jawab mensejahterakan masyarakat perlu memberikan pelayanan yang optimal dan merata diseluruh daerah hingga ke pelosok (Putu & Widanti, 2022). Dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukannya Kerjasama yang apik dari seluruh badan pemerintahan di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, birokrasi di Indonesia melibatkan efisiensi, efektivitas dan demokratis yang mana mereka memiliki peran sentral dimasing-masing bidangnya (Gadjah Mada & Sosio Yustisia Yogyakarta, 2011). Dalam era digital saat ini, dahulu terdapat Kementerian Riset dan Teknologi (Kemristek) namun saat ini sudah berganti menjadi Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). BRIN merupakan lembaga pemerintahan non kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Berdasarkan Perpres Nomor 78 Tahun 2021 dijelaskan bahwa “Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) adalah lembaga pemerintah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden dalam menyelenggarakan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi, penyelenggaraan ketenaganukliran, dan penyelenggaraan keantariksaan yang terintegrasi”. BRIN sendiri diresmikan pada tahun 2021 yang merupakan gabungan antara 5 entitas yakni: (1) Kementerian Riset dan Teknologi, (2) Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, (3) Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, (4) Badan Tenaga Nuklir Nasional, (5) Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (Fitria, 2021)

Era digital saat ini memberikan warna baru dalam dunia pemerintahan khususnya di Indonesia. Berbagai layanan sekarang dapat diakses melalui kemajuan teknologi yang ada. Berdasarkan data survei PBB pada tahun 2022, indeks *e-government* Indonesia menempati urutan 77 yang mana meningkat dari tahun sebelumnya yakni 88. Namun peningkatan tersebut tidak luput dari adanya kendala yang terjadi seperti ketersediaan infrastruktur, adanya kesenjangan digital serta *gap* antara masyarakat dan pemerintah. Era digital tersebut diadopsi dan diimplementasikan oleh BRIN yang diberi nama *E-Layanan Sains (ELSA)* (Andayani et al., 2024).

ELSA merupakan terobosan yang dirancang oleh BRIN dalam menciptakan inovasi pelayanan publik khususnya dalam menyambut Indonesia Emas 2045. ELSA memiliki tujuan untuk memudahkan dalam percepatan akses dalam penelitian, pengembangan dan

pengkajian. Namun inovasi masih dianggap memiliki banyak masalah seperti proses pengajuan layanan ELSA dianggap sangat rumit dan bertele-tele yang mengakibatkan pengguna masih banyak yang tidak menggunakan ELSA secara masif, informasi yang tersedia masih sangat minim, banyaknya pengguna yang mengakses ELSA sehingga menjadi lambat, serta hasil uji yang tidak relevan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat sejauh mana inovasi pelayanan publik yang dirancang oleh BRIN yakni ELSA dapat menjadi salah satu solusi kemudahan kepada banyak masyarakat karena BRIN memiliki tempat dan peran yang krusial dalam bidang penelitian, inovasi di Indonesia (Rezsa Dzumalex et al., 2023).

B. METODE

Pada penulisan artikel yang Berjudul **“Inovasi Pelayanan Publik Badan Riset Dan Inovasi Nasional Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045”** Metode Yang Digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif, yang di mana data tersebut dikumpulkan tidak berasal dari sebuah angka dan bilangan namun berisi pernyataan yang dijabarkan kemudian dianalisis oleh sumber data penelitian. Hal ini juga karena metode deskriptif kualitatif ini merujuk pada suatu masalah yang terjadinya pada masa saat ini. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dianggap pemilihan metode ini dirasa paling sesuai dengan fenomena tersebut. Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan teknik *purposive* yang di mana peneliti mempertimbangkan siapa saja yang dipilih untuk dijadikan informan penelitian yang di mana terbagi menjadi *key informan* dan *secondary informan*. Selain itu wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi teknik dalam pengumpulan data dalam penulisan artikel yang berjudul **“Inovasi Pelayanan Publik Badan Riset Dan Inovasi Nasional Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045”**

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. E-Layanan Sains BRIN

E-Layanan Sains (ELSA) merupakan sebuah inovasi layanan yang dibuat oleh BRIN dalam memberikan kemudahan pelayanan kepada pengguna. ELSA memiliki tujuan untuk menjadikan layanan BRIN menjadi mudah serta memberikan kecepatan akses terhadap penggunaan fasilitas penelitian secara efektif, pengembangan serta pengkajian. Dalam mengakses layanan ELSA dapat menelusuri dengan website www.elsa.brin.go.id.

ELSA memberikan kemudahan kepada pengguna untuk menemukan dan mengajukan layanan, memantau status pengiriman *sample*, melakukan pembayaran, memantau tahapan proses yang sedang berjalan hingga pelaksanaan uji selesai, serta mendapatkan hasil yang akurat dan presisi. ELSA juga memberikan kemudahan akses penelitian berdasarkan lokasi, satuan kerja, urutan atau kata kunci. ELSA merupakan layanan yang menjadi perhatian banyak masyarakat di Indonesia. Hal tersebut karena layanan ini dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk dapat mengakses seluruh fasilitas laboratorium BRIN diberbagai wilayah diseluruh Indonesia. ELSA saat ini sudah menjadi salah satu layanan penting di BRIN karena saat ini segala bentuk riset dan penelitian dilaksanakan di ELSA.

2. Inovasi Pelayanan Publik BRIN dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Dalam menciptakan inovasi pelayanan publik yang baik, penulis menggunakan teori inovasi Rogers. Rogers menjelaskan bahwa inovasi dapat berarti ide atau gagasan, praktik yang dapat diterima sebagai sebuah hal yang baru oleh sekelompok orang bahkan individu untuk diadopsi. Menurutny terdapat 5 atribut atau dimensi inovasi yakni: (1) *Relative*

advantage, (2) Compability, (3) Complexity, (4) Triability, (5) Observability (Aprilia Hapsari et al., 2021).

Relative Advantage atau Keuntungan Relatif

Dapat diartikan sebagai hal unik yang memberikan keuntungan dalam suatu inovasi saat ini dibandingkan ide sebelumnya. Inovasi dapat terlihat keuntungannya bagi para penggunanya. Keuntungan dalam suatu inovasi juga sangat bergantung pada perspektif setiap penggunanya. E-Layanan Sains BRIN merupakan salah satu inovasi yang memberikan dampak cukup signifikan kearah yang lebih baik. Dahulu, ELSA merupakan inovasi yang dibuat oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) yang saat ini menjadi satu kesatuan dengan BRIN. ELSA dahulu digunakan hanya untuk proses penelitian dan kebanyakan digunakan oleh peneliti. Disamping itu, ELSA sangat memberikan manfaat berupa efektivitas dan efisiensi dalam proses penelitian dan pengembangan di Indonesia (Rezsa Dzumalex et al., 2023). Adanya inovasi ini sangat berdampak terhadap kemajuan bangsa Indonesia, terlebih lagi saat ini Indonesia menatap Indonesia Emas 2045. Kegunaan ELSA tidak hanya untuk keperluan penelitian, didalamnya juga terdapat keperluan persuratan. Dahulu, setiap keperluan harus dilakukan secara manual yakni dengan cara surat menyurat secara fisik, namun adanya ELSA ini memberikan kebaharuan dalam keperluan tersebut. Peneliti dan pengguna dapat menggunakan atau mengakses ELSA selama 24 jam. Selain itu adanya ELSA ini menghindari rasa kekhawatiran adanya berkas atau persuratan yang belum terpenuhi akibat terlalu menumpuknya surat yang diterima oleh pihak BRIN. Inovasi inilah yang menjadi adanya efektivitas dan efisiensi dalam berbagai kegiatan. Kemajuan teknologi yang digunakan BRIN dalam ELSA ini mencerminkan bahwa BRIN siap untuk menatap Indonesia Emas 2045. Keuntungan lainnya yang terdapat dalam inovasi ELSA adalah sistem yang selalu diupdate oleh BRIN. Tentu hal tersebut memberikan kemudahan dan memberikan rasa aman kepada pengguna atau peneliti. Setiap pengguna layanan ELSA juga akan mendapatkan informasi lebih terpercaya dan akurat serta paling cepat diantara yang tidak menggunakan ELSA.

Tabel 1
Layanan ELSA BRIN

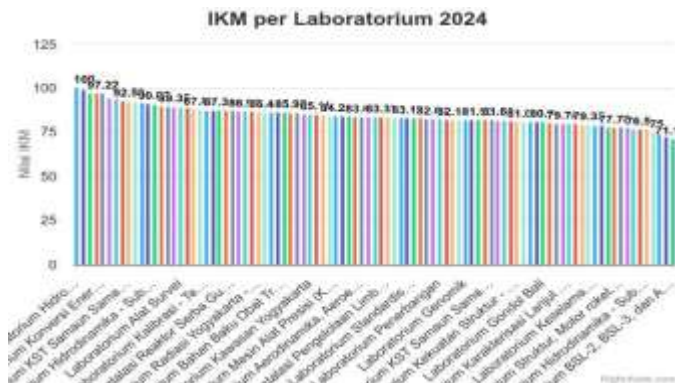
No	Sub Layanan	Jenis Layanan
1	Pemagangan/MBKM	Bimbingan
2	Pelatihan Metodologi Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah	
3	Pelatihan dan Pembimbingan Teknis Ilmiah	
4	Bimbingan Tugas Akhir Mahasiswa	
5	Workshop	
6	Kerjasama Internasional	Kerja sama
7	Kerjasama Nasional	
8	Kepakaran Riset	Konsultasi
9	Konsultasi Ilmiah	
10	Narasumber Kegiartan Ilmiah	
11	Riset	Sarana dan Prasarana
12	Non-Riset	

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan data tersebut, merupakan bukti bahwa keuntungan penggunaan layanan ELSA BRIN kearah lebih baik, berbagai layanan banyak ditambahkan yang membuat efisiensi dalam proses pelayanan dapat lebih maksimal. Proses pelayanan yang efektif dapat dilihat dari seberapa mudah layanan tersebut diakses (Pratitri et al., n.d.) Dahulu, layanan ELSA hanya mengatur terkait riset dan penelitian, namun hingga saat ini layanan ELSA memberikan banyak kemudahan kepada pengguna karena terdapat berbagai layanan baru seperti Bimbingan, Kerja sama, Konsultasi. Keuntungan dari penggunaan ELSA adalah *one stop station*, *Web-based system*, *PNBP simponi online*, *Online tracking*, dan *Elsa point*

Compability atau Kesesuaian

Memiliki sifat yang sesuai dengan inovasi yang diganti. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memaksimalkan inovasi atau ide yang sebelumnya dengan menggunakan cara terbaru. Hal tersebut biasanya terjadi karena terdapat faktor anggaran didalamnya. Pengguna dapat memberikan pendapat bahwa inovasi tersebut sesuai tergantung bagaimana mereka cara menggunakan inovasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya (Agus Triana et al., n.d.). Dalam mengimplementasikan Impian Indonesia 2045, BRIN memberikan layanan ELSA yang bertujuan sebagai implementasi dari visi Indonesia 2045. Penggunaan ELSA saat ini dalam memberikan layanan sangat memberikan perhatian. Hal tersebut dapat terjadi karena ELSA mengadopsi visi Indonesia Emas 2045. Keberadaan ELSA di era teknologi ini merupakan hasil dari pentingnya teknologi disuatu negara. Layanan ELSA yang dapat diakses dapat berupa hal-hal penting yang pasti dicari oleh pengguna. Kesesuaian menjadi aspek krusial dalam inovasi pelayanan publik terlebih lagi BRIN merupakan lembaga yang fokus terhadap riset dan inovasi di Indonesia.



Gambar 1
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) per Laboratorium (riset)

Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2024

Berdasarkan data berikut, IKM menunjukkan adanya kepuasan masyarakat di rentan nilai rata-rata 85, tentu hal tersebut berarti pengguna merasa puas menggunakan layanan ELSA khususnya bagian riset. Peningkatan jumlah layanan ELSA juga harus diiringi dengan penyelesaian masalah yang terjadi seperti *bug system* yang terjadi akibat banyaknya pengguna yang mengakses dalam satu waktu, dan juga masalah lainnya adalah tidak sedikit masyarakat yang masih belum memahami teknologi secara menyeluruh. Perlu adanya sosialisasi yang masif dalam memberikan kenyamanan dalam penggunaan ELSA.

Complexity atau Kerumitan

Kerumitan menjadi aspek penting karena sangat mempengaruhi daya tarik sebuah inovasi. Pengguna dapat menilai kerumitan dari sebuah inovasi, apabila inovasi dianggap rumit dan sulit, maka pengguna biasanya akan meninggalkan inovasi tersebut dan mencari inovasi yang lebih mudah. Dalam dimensi kerumitan, BRIN sebagai lembaga penyedia layanan ELSA, sudah memberikan sosialisasi terkait penggunaan ELSA. Walaupun ELSA memiliki tampilan yang mudah dipahami, namun sosialisasi tersebut tidak merata kepada seluruh pengguna dan peneliti. Hal tersebut berdampak terhadap banyaknya pengguna yang masih kebingungan dalam menggunakan ELSA tersebut. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah sepenuhnya, karena ELSA BRIN menyediakan layanan bantuan kepada pengguna yang kurang memahami layanan ELSA. ELSA sendiri memiliki surel yakni layanan.sains@brin.go.id, selain itu bagi pengguna yang masih belum memahami dapat mengakses website ELSA yakni <https://elsa.brin.go.id/kontak> untuk mengirimkan pesan.

Aspek kerumitan berkaitan dengan prosedur pelayanan yang dirasa pengguna memberikan kemudahan dalam mengakses layanan. Aspek kemudahan didalamnya berbicara terkait efisiensi dan efektivitas. ELSA BRIN memberikan banyak layanan kemudahan masyarakat seperti layanan pertanyaan. Berikut proses layanan ELSA BRIN:



Gambar 2

Proses E-Layanan Sains (ELSA)

Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2024

Triability atau Kemungkinan Dicoba

Inovasi dapat diterima oleh pengguna apabila telah teruji dan terbukti memiliki keuntungan atau nilai lebih dibandingkan ide atau inovasi yang lain. Apabila suatu inovasi terbukti dan teruji memiliki keuntungan, maka berpotensi akan menyebar dengan cepat kepada masyarakat. ELSA sendiri merupakan layanan yang sudah teruji dan dapat dibuktikan memiliki keuntungan dibandingkan ide lainnya. Sebelumnya LIPI memiliki layanan serupa ELSA namun memiliki keterbatasan dalam informasi. Saat ini, ELSA dapat digunakan untuk berbagai layanan seperti, penelitian, sarana dan prasarana, bimbingan, konsultasi dan lainnya.



Gambar 3
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan penggunaan layanan
Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2024

Berdasarkan hasil penelitian, layanan ELSA dapat dikatakan telah teruji. Hal ini terjadi karena pengguna menggunakan layanan ELSA untuk berbagai macam kegiatan yang terbanyak adalah terkait riset yakni pengujian, analisis, pengukuran dan kalibrasi dengan total pengguna riset tersebut sebesar 22.136 pengguna. ELSA sudah lebih jauh berkembang dari sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena adanya riset dari para pengguna dan BRIN untuk mengembangkan layanan ELSA. Selain itu, sebelum digunakan, terdapat tahap uji coba penggunaannya. Tujuannya adalah memudahkan pengguna dalam menggunakan layanan ELSA. BRIN yang merupakan 5 lembaga, melakukan koordinasi dan kolaborasi agar ELSA dapat menjadi layanan optimal terkait penelitian. Adanya BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) juga menjadikan ELSA lebih optimal karena ELSA adalah hasil dari pemanfaatan teknologi.

Observability atau Kemudahan Diamati

Inovasi harus dapat diamati dalam berbagai aspek. Contohnya adalah inovasi dapat diamati dengan cara bagaimana inovasi tersebut bekerja dan memberikan manfaat kepada pengguna dan Masyarakat (Maharani Alfrida et al., n.d.). Inovasi ELSA merupakan salah satu inovasi yang berhasil digunakan di BRIN. Penggunaan ELSA memudahkan pengguna dan peneliti dalam mencari layanan sesuai kebutuhannya. Tampilan dan layanan yang mudah digunakan menjadi ELSA memiliki nilai tersendiri dalam layanan penelitian dan pengembangan. Selain itu untuk tetap menjadikan ELSA layanan yang bermanfaat, BRIN selalu melakukan evaluasi dalam penggunaan ELSA, evaluasi tersebut dapat berupa pemeliharaan layanan, survei kepada pengguna hingga pengembangan layanan yang tujuannya untuk perkembangan BRIN dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Tabel 2
Jumlah pengguna layanan ELSA tahun 2020-2023

No	Tahun (Waktu Pengajuan Pelayanan)	Total Pengguna
1	2020	7.728
2	2021	15.587

3	2022	7.128 (kuartal I dan meningkat)
4	2023	20.000 lebih

Sumber: BRIN, diolah Peneliti, 2024

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ELSA memberikan kemudahan kepada pengguna untuk dapat menggunakan layanan dengan cepat dan mudah. Hal tersebut dapat terlihat dalam peningkatan penggunaan ELSA setiap harinya. Seluruh layanan riset saat ini sudah dialihkan menggunakan ELSA yang mana berarti efisiensi lebih dapat terjamin daripada menggunakan manual. Selain itu di ELSA sudah dipaparkan bahwa estimasi waktu setiap layanan yang mana relatif singkat.

D. SIMPULAN

Badan Riset dan Inovasi Nasional atau BRIN merupakan badan lembaga non-kementerian yang bertanggung jawab langsung kepada presiden dalam urusan menjalankan kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian serta penerapan inovasi dan invensi. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional. Selain itu BRIN juga bertanggung jawab dalam kegiatan ketenaganukliran dan penyelenggaraan antariksa yang terintegrasi. Dalam menuju Indonesia Emas 2045, diperlukannya inovasi pelayanan publik yang tujuannya untuk memudahkan masyarakat. Salah satu inovasi yang digunakan oleh BRIN adalah E-Layanan Sains (ELSA). ELSA merupakan sebuah inovasi layanan yang dibuat oleh BRIN dalam memberikan kemudahan pelayanan kepada pengguna. ELSA memiliki tujuan untuk menjadikan layanan BRIN menjadi mudah serta memberikan kecepatan akses terhadap penggunaan fasilitas penelitian secara efektif, pengembangan serta pengkajian. Kehadiran ELSA memberikan kemudahan kepada pengguna dalam proses administrasi dan lainnya. Efisiensi waktu menjadi salah satu faktor pengguna merasa kehadiran ELSA memberikan keuntungan. Selain itu sistem yang terus diupdate menjadikan suatu keuntungan dalam ELSA. Adanya sosialisasi dalam penggunaannya. Adanya uji coba sebelum digunakan serta kemajuan teknologi menuju Indonesia Emas 2045 menjadikan ELSA sebagai layanan yang optimal. Inovasi pelayanan publik yang berhasil memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses ELSA selama 24 jam. Namun disisi lain terdapat masalah yang perlu diperbaiki. Saran dalam penulisan artikel terkait Inovasi Pelayanan Publik Badan Riset dan Inovasi Nasional Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045 antara lain sebagai berikut: (1) sosialisasi yang dilaksanakan harus terus berjalan agar seluruh pengguna ELSA dapat menggunakan layanan dengan baik tanpa memandang usia dan gender, (2) Uji coba ELSA harus dilaksanakan oleh seluruh pihak yang terlibat, penting hal tersebut karena layanan ELSA didalamnya banyak memberikan layanan penting, (3) Pemeliharaan layanan ELSA harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal tersebut penting untuk menjadikan layanan ELSA menjadi optimal.

REFERENSI

Agus Triana, E., Aryani, L., Studi, P., Pemerintahan, I., Karawang, S., Ronggo Waluyo, J. H., Puesurjaya, K., Telukjambe, T., Karawang, K., & Barat, J. (n.d.). *Inovasi Pelayanan Publik Melalui Aplikasi "Durenmas" Oleh Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil (Dindikcapil) Kabupaten Banjarnegara*.

- Andayani, W., Putrianti, E., Wisdaningrum, O., Putranto, P., & Yanuarisa, Y. (2024). Penguatan Good Governance: Pengalaman Penerapan Electronic Government Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 116–131.
- Aprilia Hapsari, Muhammad Guntur, & Rukmana, N. S. (2021). Inovasi Pelayanan Publik (PAKDES: Aplikasi Laporan Dana Desa Kreatif Berbasis Online di Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros). *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 283–304. <https://doi.org/10.52316/jap.v17i2.77>
- Ekonomi, J., dan Akuntansi, M., Febri Budiman, I., & Manajemen Keuangan Negara Politeknik Keuangan Negara STAN, D. (2024). *Neraca* (Vol. 70, Issue 3). <http://jurnal.kolibi.co.id/index.php/neraca>
- Fitria, N. J. L. (2021). Pembentukan Badan Riset Dan Inovasi Nasional Sebagai Upaya Menuju Good Governance Dengan Prinsip Reformasi Birokrasi. *Wacana Publik*, 15(02), 105. <https://doi.org/10.37295/wp.v15i2.62>
- Gadjah Mada, U., & Sosio Yustisia Yogyakarta, J. (2011). Inovasi Pelayanan Publik Setengah Hati: Studi Pelayanan Publik SAMSAT Kota Yogyakarta Wasisto Raharjo Jati. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* (Vol. 15, Issue 1).
- Ilham Nur Haslin, M., Al Gazali Barro, S., DDI Banga-banga, M., & DDI Takku, M. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Madrasah dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045* (Vol. 01, Issue 01).
- Maharani Alfrida, R., Sunu Astuti, R., & Soedarto, J. H. (n.d.). *Characteristic Of E-Service Innovation In The City Of Semarang Population And Civil Registration Office (Case Study Of Birth Certificate And Death Certificate) Oleh.*
- Prafitri, N., Sosial, F. I., Politik, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (n.d.). *MIDA Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi.*
- Putu, N., & Widanti, T. (2022). Konsep Good Governance dalam Perspektif Pelayanan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Rezza Dzumalex, A., Dinya Solihati, K., Riset dan Inovasi Nasional, B., & STIA LAN Jakarta, P. (2023). Pengaruh Penerapan E-Layanan Sains (ELSA) Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pengujian Laboratorium Imaging Fisika Maju BRIN. In *Journal of Business Administration Economic & Entrepreneurship* (Vol. 5, Issue 1). www.elsa.brin.go.id.
- Widianti, F. D. (2022). Dampak globalisasi di negara Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 73–95.